



Implementasi metode wafa oleh guru untuk pengembangan kapasitas dalam membaca Al-Qur'an pada siswa kelas III di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto

Sifaal Janah^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Banyumas, 53126, Indonesia

*Korespondensi: Sifaaljanah021@gmail.com

Diterima: 15 Juni, 2024

Disetujui: 20 Agustus, 2024

ABSTRAK

Latar Belakang: Metode Wafa yang berfokus pada penggunaan otak kanan memiliki kelebihan dalam hal keluwesan, daya imajinasi, inovasi, kreativitas, serta pelaksanaan yang secara otomatis dilakukan berdasarkan kebiasaan. Aplikasi metode Wafa pada proses belajar ini telah membantu siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dan kurang lancar dalam membaca, menjadi lebih paham dan lancar. Penelitian bertujuan untuk meneliti lebih jauh implementasi metode Wafa oleh guru untuk pengembangan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas III di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto. **Metode:** Metode wawancara dilakukan untuk memperoleh data valid dari berbagai sumber, termasuk siswa, kepala sekolah, guru, dan kepala bidang keagamaan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara partisipasi yang sistematis di lapangan tepatnya SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto, guna mengamati proses belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Wafa. Peneliti hadir di lokasi penelitian untuk mengamati jalannya proses belajar. Analisis data menitikberatkan pada informasi yang relevan dengan strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kapasitas siswa dalam membaca Al-Qur'an memanfaatkan metode Wafa pada siswa kelas III di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto. Data yang telah direduksi kemudian diolah menjadi sinopsis yang utuh, yang memudahkan peneliti dalam menyajikan hasil penelitian. **Hasil:** Hasil proses belajar memperlihatkan bahwa siswa telah terjadi peningkatan kapasitas dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, sesuai dengan tajwid, makhraj, dan kelancaran bacaan. Selain itu, siswa juga mampu mengenal huruf dan melagukan bacaan dengan efektif. **Kesimpulan:** Strategi yang diterapkan guru dalam penggunaan metode Wafa di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto terbukti efektif, dengan adanya perkembangan signifikan dalam kapasitas dalam membaca Al-Qur'an para siswa.

KATA KUNCI: efektifitas; metode wafa; strategi pembelajaran.

ABSTRACT

Background: The Wafa method, which focuses on using the right brain, has advantages in terms of flexibility, imagination, innovation, creativity, and automatic implementation based on habits. The application of the Wafa method in the learning process has helped students who previously had difficulty and lacked fluency in reading, become more understanding and fluent. The study aims to further examine the implementation of the Wafa method by teachers for the development of reading the Qur'an in third grade students at SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto. **Methods:** The interview method was conducted to obtain valid data from various sources, including students, principals, teachers, and the head of religious affairs. Observation was carried out to collect data by means of systematic participation in the field, precisely SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto, in order to observe the learning process of reading the Qur'an with the Wafa method. Researchers were present at the research location

Cara Pengutipan:

Janah, S. (2024). Implementasi Metode Wafa oleh Guru untuk Pengembangan Kapasitas dalam Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas III di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto. *The Journal of Religion and Communication Studies*, 1(2), 71-80. <https://doi.org/.....>

Copyright: © 2024 dari Penulis. Dikirim untuk kemungkinan publikasi akses terbuka berdasarkan syarat dan ketentuan dari the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



to observe the learning process. Data analysis focuses on information relevant to the strategies used by teachers in increasing students' capacity in reading the Qur'an using the Wafa method for third grade students at SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto. The data that has been reduced is then processed into a complete synopsis, which makes it easier for researchers to present the results of the research. **Results:** The results of the learning process show that students have improved their capacity to read and write the Qur'an well, in accordance with tajweed, makhraj, and fluency. In addition, students are also able to recognise letters and recite effectively. **Conclusion:** The strategy applied by teachers in using the Wafa method at SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto proved to be effective, with significant developments in the capacity to read the Qur'an of the students.

KEYWORDS: effectiveness; wafa method; learning strategy.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah tanggung jawab kolektif yang melibatkan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah, termasuk dalam upaya meningkatkan kapasitas anak dalam baca tulis Al-Qur'an khususnya bagi generasi muda Islam. Hal ini sejalan dengan Instruksi Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1990 mengenai peningkatan kapasitas membaca dan menulis huruf Al-Qur'an (Sa'diah, 2013). Membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu dengan memperhatikan tajwid, makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), dan sifatul huruf (sifat huruf) adalah suatu keharusan (Kurnaedi, 2018). Menguasai bacaan Al-Qur'an secara benar membutuhkan usaha yang tidak mudah, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang efektif untuk memudahkan proses belajar tersebut. Pemilihan metode yang tepat sangat penting, khususnya bagi siswa sekolah dasar yang masih dalam tahap mudah diarahkan.

Para ulama telah menyusun kitab-kitab mengenai cara membaca Al-Qur'an beserta aturan tajwidnya. Namun, sayangnya, hanya sedikit umat Islam yang mampu memanfaatkan dan mengamalkan ilmu dari karya-karya ulama tersebut. Oleh karena itu, menjadi tugas penting dan utama bagi orang tua dan guru, khususnya guru pengampu pelajaran Al-Qur'an, untuk membimbing dan mengajarkan ilmu tajwid kepada siswa mereka sehingga siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Proses belajar Al-Qur'an memerlukan metode yang memudahkan pemahaman siswa tata cara membaca yang benar. Metode adalah pendekatan atau cara penyajian materi pelajaran yang dapat diterima, dipahami, dan dikuasai oleh siswa dengan mudah dan menggembirakan. Selain itu, penting bagi guru untuk memperhatikan kondisi siswa dan materi yang akan disampaikan, sehingga metode yang digunakan dapat lebih efektif.

Metode Wafa diperkenalkan di Indonesia pada tahun 2012 untuk kali pertama sebagai respons terhadap metode pengajaran Al-Qur'an yang telah ada sebelumnya, seperti metode Ummi, Insani, dan lainnya, yang telah berhasil membantu banyak anak membaca Al-Qur'an dengan tartil (Tim Wafa, 2013). Metode Wafa yang berfokus pada penggunaan otak kanan memiliki kelebihan dalam hal keluwesan, daya imajinasi, inovasi, kreativitas, serta pelaksanaan yang secara otomatis dilakukan berdasarkan kebiasaan. Metode ini dirancang untuk ramah anak, serta menyeluruh dan terintegrasi dengan pendekatan pengajaran yang menarik dan menggembirakan. Sebagai bentuk dari pendekatan yang menyeluruh, proses belajar dilakukan secara bertahap melalui 5T: Tilawah, Tahfizh, Tarjemah, Tafhim, dan Tafsir. Proses belajar memanfaatkan pendekatan otak kanan yang bersifat asosiatif dan imajinatif. Metode Wafa dipilih karena mudah dipahami dan diingat oleh para siswa (Rohmaturrosyidah, dkk., 2017). Dari hasil observasi awal dan wawancara dengan guru pada Senin, 9 Maret 2023, ditemukan bahwa metode Wafa diterapkan di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto. Meskipun demikian, hasil observasi memperlihatkan bahwa 10% dari 20 siswa kelas III Maluku masih menghadapi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari kurang lancarnya siswa dalam sesi baca simak, baik secara privat maupun klasikal, serta ketidaksesuaian dalam melafalkan bunyi nada hijaz dengan makhraj yang benar, sehingga mereka memerlukan bimbingan lebih lanjut dari guru.

Hasil observasi yang dilakukan, didapatkan berbagai informasi mengenai proses belajar Al-Qur'an dengan penggunaan metode Wafa di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto. Penggunaan metode Wafa dalam proses belajar ini telah membantu siswa yang sebelumnya

mengalami kesulitan dan kurang lancar dalam membaca, menjadi lebih paham dan lancar. Ini terjadi berkat penggunaan media seperti flash card dan flip card yang memudahkan siswa mengenali huruf hijaiyah. Selain itu, pelajaran tajwid dan gharib yang diajarkan dengan nada tertentu juga memudahkan siswa dalam mengingatnya. Metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, yang tercermin dalam catatan harian mereka, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi yang diterapkan dalam pengajaran Al-Qur'an yang lebih efektif. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh penggunaan metode Wafa dalam proses belajar membaca Al-Qur'an di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto, dan memutuskan untuk mengangkat judul Implementasi Metode Wafa oleh Guru untuk Pengembangan Kapasitas dalam Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas III di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto.

2. Metode

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis kondisi yang sedang berlangsung, kolerasi yang ada, sudut pandang yang berkembang, proses yang terjadi, serta pendapat yang terbentuk dan efek atau kecenderungan yang muncul. Metode ini dipilih untuk memberikan gambaran umum tentang strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kapasitas membaca Al-Qur'an melalui metode Wafa. Pendekatan kualitatif ini menekankan pengumpulan data deskriptif yang disajikan dalam bentuk teks tertulis dan lisan yang diperoleh dari observasi langsung (Moleong, 2005).

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), di mana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk mencari dan mengumpulkan data. Dengan fokus pada peningkatan kapasitas dalam membaca Al-Qur'an, peneliti akan mengamati langsung proses belajar Al-Qur'an memanfaatkan metode Wafa di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto. Sebagai penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi resmi. Penelitian dilakukan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai kenyataan yang ada, sehingga pendekatan kualitatif dianggap paling sesuai.

Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023, tepatnya dari tanggal 24 Agustus hingga 29 September 2023, pada semester gasal. Subjek penelitian adalah strategi yang digunakan oleh guru sebagai proses pengembangan kapasitas siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan metode Wafa pada siswa kelas III di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto. Dalam studi ini, subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto, Kepala Bidang Qur'an dan PPI, Guru Kelas, serta siswa kelas III.

2.1 Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa metode untuk mengumpulkan data secara akurat, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Wawancara yang dilakukan bersifat semi-terstruktur, memanfaatkan panduan wawancara yang berisi serangkaian pertanyaan. Metode wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang valid dari berbagai sumber, termasuk siswa, kepala sekolah, guru, dan kepala bidang keagamaan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara partisipasi sistematis di lapangan, yang dalam hal ini adalah SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto, guna pengamatan langsung proses belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Wafa. Peneliti hadir di lokasi penelitian untuk mengamati jalannya proses belajar.

Metode dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap informasi yang tidak bisa didapatkan melalui wawancara dan observasi, termasuk dalam bentuk tulisan, gambar, foto, serta data lain yang relevan dengan penelitian ini. Dokumen yang digunakan mencakup profil sekolah, sarana dan prasarana, lokasi geografis, struktur organisasi, visi dan misi SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto, data guru dan staf, serta data pendukung lainnya. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang memadukan berbagai metode dan sumber data yang tersedia. Peneliti menerapkan kombinasi antara wawancara

semi-terstruktur, observasi sistematis, dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh (Hasanah, 2017).

2.2 Analisis data

Peneliti melakukan analisis data dengan berpikir secara mendalam dan menyeluruh, menyaring serta memilih data penting yang sesuai dengan tema dan fokus penelitian. Proses ini lebih menitikberatkan pada informasi yang relevan dengan strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kapasitas dalam membaca Al-Qur'an memanfaatkan metode Wafa pada siswa kelas III di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto. Data yang telah direduksi kemudian diolah menjadi sinopsis yang utuh, yang memudahkan peneliti dalam menyajikan hasil penelitian. Proses ini dilakukan secara berulang-ulang hingga diperoleh data yang tepat untuk disajikan dan disimpulkan (Hasanah & Zakly, 2021).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Strategi guru dalam mengembangkan kapasitas dalam membaca Al-Qur'an memanfaatkan Metode Wafa

Perencanaan proses belajar adalah sesuatu yang kompleks dan memerlukan pertimbangan yang mendalam. Perencanaan yang matang menjadi panduan utama sehingga dapat meraih tujuan dari proses belajar yang dilakukan. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto, terdapat beberapa aspek perencanaan yang telah disampaikan oleh Kepala Bidang Qur'an, Ustadz M. Adnan, M.Pd.I. di antaranya adalah: merancang model pembelajaran, mempersiapkan media proses belajar seperti flip card dan flash card, menetapkan tujuan dan target proses belajar memanfaatkan metode Wafa, membentuk kelompok belajar Al-Qur'an, serta menekankan keunggulan metode Wafa sebagai metode dalam membaca Al-Qur'an.

Penelitian yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa terdapat tiga model proses belajar yang diaplikasikan dalam pengajaran Al-Qur'an: Model Baca Tiru, Model Baca Simak Klasikal, dan Model Baca Simak Privat. Setiap model memanfaatkan media yang bervariasi; misalnya, di kelas satu, pengenalan huruf hijaiyah dilakukan dengan memanfaatkan flash card, sementara di kelas-kelas yang lebih tinggi, flip card digunakan sebagai media pembelajaran di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto. Pada model Baca Tiru, proses belajar dilakukan secara klasikal atau bersama-sama, di mana guru menyiapkan media dalam proses belajar seperti flash card dan flip card, kemudian memberikan materi secara bertahap dengan pengulangan. Guru akan membaca dan siswa menirukan, baik secara individu, dalam kelompok kecil, maupun secara keseluruhan. Setiap kelompok terdiri dari 10 siswa yang duduk membentuk lingkaran dengan guru berada di tengah sebagai pemandu.

Model Baca Simak Klasikal dilakukan dengan meminta siswa untuk membuka halaman yang sama di kitab Al-Qur'an mereka, kemudian salah satu siswa diminta untuk membaca sementara yang lain memperhatikan. Model ini biasanya digunakan untuk kelompok dengan tingkat pencapaian yang sama, meskipun halaman yang mereka capai mungkin berbeda. Sementara itu, Model Baca Simak Privat diterapkan sebagai bentuk evaluasi atau penilaian dalam proses belajar Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, siswa maju satu per satu ke depan untuk membaca di hadapan guru, atau yang sering disebut dengan proses setoran. Menurut Ustadz M. Adnan, M.Pd.I, yang menjabat sebagai Kepala Bidang Qur'an, beliau menyatakan:

"Model ini sangat efektif untuk penilaian pribadi murid karena mereka berhadapan langsung dengan model setoran, sehingga kita dapat memahami sejauh mana penguasaan

mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Selain itu, penggunaan media seperti flash card dan flip card juga sangat membantu."

Dengan adanya tiga model pembelajaran ini, penggunaan metode Wafa dalam pengajaran Al-Qur'an di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Penggunaan media dalam proses belajar yang mendukung, seperti flip card dan flash card, memungkinkan tercapainya hasil yang optimal. Hal ini memperlihatkan bahwa metode Wafa dalam proses belajar Al-Qur'an telah direncanakan dengan baik, baik dari segi materi, sarana, maupun prasarana.

Flip card merupakan media berbentuk lembaran yang memuat ringkasan materi dan disusun secara berurutan berdasarkan topik pembelajaran, di mana setiap kertas dijepit dalam satu susunan yang rapi (Ansori). Sebagai contoh, satu halaman materi akan dimasukkan ke dalam satu lembaran pada media ini, dengan tujuan agar siswa dapat fokus pada materi tertentu. Jarak huruf pada media ini juga telah diatur sedemikian rupa untuk memudahkan proses belajar.

Metode Wafa dalam proses belajar Al-Qur'an menjadi salah satu program unggulan di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto. Program ini dirancang untuk membentuk seluruh komunitas sekolah menjadi generasi yang berpegang teguh pada nilai-nilai Qur'ani, sejalan dengan misi sekolah. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membangkitkan semangat dalam mengamalkan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai persiapan pelaksanaan metode Wafa, Ustadz M. Adnan menjelaskan:

"Belajar melalui pelatihan peningkatan kapasitas (upgrading) dan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai persiapan mengajar. Karena guru juga harus membuat RPP untuk pelajaran lain, maka tim Qur'an menyusun RPP yang sama untuk semua guru. Setelah itu, materi yang akan diajarkan dipersiapkan, misalnya materi dari jilid 1. Setelah pembelajaran, anak-anak akan dievaluasi dan jika mereka sudah menguasai, mereka akan diuji untuk kenaikan jilid."

Ustadzah Mei memberikan penjelasan lebih rinci mengenai persiapan pembelajaran:

"Persiapan yang dilakukan mirip dengan proses belajar lainnya, yaitu perangkat pembelajaran seperti media flash card huruf hijaiyah yang ditujukan untuk kelas 1, di mana pengenalan huruf hijaiyah dilakukan memanfaatkan metode ini. Media lainnya adalah flip card yang digunakan dari jilid 1 hingga jilid 5."

SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto telah membuat tujuan dan sasaran dalam proses belajar Al-Qur'an dengan metode Wafa. Tujuan utamanya adalah agar siswa memiliki karakter yang mencintai Al-Qur'an, terbiasa membacanya, dan mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah makhraj. Kurikulum Al-Qur'an di sekolah ini juga menetapkan target kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Penulis menggarisbawahi bahwa salah satu unsur penting dalam proses belajar Al-Qur'an di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto adalah adanya tujuan dan target yang jelas, yang sudah sesuai dengan konsep dalam proses belajar memanfaatkan metode Wafa. Tujuan utama dari proses belajar ini adalah agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai tajwid, panjang pendek bacaan, serta kelancaran dalam membaca.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa guru di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto telah dilengkapi dengan perangkat dalam proses belajar, seperti media dan buku panduan metode Wafa, yang digunakan dalam proses belajar dan bimbingan. Perangkat pembelajaran ini meliputi media dan buku Wafa yang dipelajari berdasarkan level, mulai dari jilid 1 hingga jilid 5. Di kelas 1, baik pada semester pertama maupun kedua, siswa memiliki target untuk menamatkan jilid 1 dan jilid 2. Namun, jika evaluasi memperlihatkan bahwa siswa belum mencapai target yang ditentukan, maka pada semester berikutnya mereka diharapkan sudah dapat menamatkan jilid 1. Di kelas 2, target pembelajaran pada semester pertama dan kedua adalah menamatkan jilid 3 dan jilid 4. Jika hasil evaluasi masih memperlihatkan ketidaksesuaian dengan target, maka pada semester selanjutnya siswa diharapkan mampu menyelesaikan jilid 2. Di kelas 3, siswa ditargetkan untuk menyelesaikan jilid 5 pada semester pertama dan kedua. Jika evaluasi memperlihatkan bahwa siswa belum mencapai target, mereka diharapkan sudah dapat menamatkan jilid 3

pada semester selanjutnya. Di kelas 4, siswa ditargetkan untuk menamatkan jilid 4 atau 5, tergantung pada kapasitas masing-masing. Sementara itu, di kelas 5, siswa diharapkan sudah mendapat pemahaman mendalam pada bab Ghorib. Sekolah merancang program proses belajar Al-Qur'an dengan metode Wafa sebagai program unggulan, seperti yang dijelaskan oleh Kepala Bidang Qur'an SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto bahwa proses monitoring dari pihak Wafa sangat jelas dan memiliki prospek yang baik ke depannya. Selain memfasilitasi media dalam proses belajar, pihak Wafa pusat membuat pelatihan untuk guru serta rutin meninjau perkembangan yang ada. Beberapa waktu lalu, 1 siswa berhasil mengikuti munaqosyah bersama Tim Wafa Pusat dan lulus. Hal tersebut membuktikan bahwa metode ini sangat sistematis dengan monitoring yang jelas serta pelatihan yang dilakukan secara rutin.

Kurikulum proses belajar Al-Qur'an di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto terdiri dari lima jilid, dengan masing-masing jilid memiliki target kompetensi yang harus dicapai. Jilid 1 fokus pada lulus tilawah, sementara jilid 3 hingga 5 menargetkan kompetensi dalam tajwid dan ghorib. Siswa yang telah lulus jilid ghorib akan mengikuti ujian di Wafa Pusat yang disebut munaqosyah atau syahadah. Ujian ini mencakup hafalan tilawah, tajwid, dan gharib, dan setelah lulus, siswa akan menerima sertifikat.

Pengelompokan dalam proses belajar Al-Qur'an dengan metode Wafa di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto berbeda dari pembagian kelas umum. Kelompok yang digunakan dalam proses belajar Al-Qur'an ini dibagi berdasarkan level, dengan masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang mungkin lintas kelas, dan jumlah siswa dalam satu kelompok tidak melebihi 12 orang. Dalam penggunaannya, SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto menyesuaikan pembagian kelompok dengan kapasitas siswa. Kelompok belajar Al-Qur'an memanfaatkan metode Wafa ini bersifat fleksibel dan tidak terikat pada pembagian kelas tradisional. Selama satu semester, siswa diharapkan menyelesaikan satu jilid. Siswa yang berhasil dengan baik dan lancar akan melanjutkan ke jilid berikutnya, sementara yang belum mencapai target akan mengulang jilid yang sama. Rasio guru dan siswa juga menjadi kebijakan penting dari Wafa Pusat. Idealnya, satu kelompok terdiri dari tidak lebih dari 13 siswa, agar proses belajar dapat berlangsung dalam suasana yang kondusif dan berkualitas. Dalam pembagian kelompok, Wafa Pusat mempertimbangkan keseimbangan antara jumlah guru dan siswa untuk menjaga kualitas proses belajar.

Hasil wawancara dengan Ustadz Adnan, Kepala Bidang Wafa, dijelaskan mengenai kelebihan metode Wafa tidak bersifat monoton dan sesuai dengan perkembangan anak. Metode ini memanfaatkan otak kanan dengan cara yang menggembirakan. Belajar tidak hanya berfokus pada aspek kognitif anak, tetapi dimulai dengan avazon, permainan, dan scancheating untuk memudahkan pencapaian materi yang diajarkan. Ustadzah Matin juga menguraikan keunggulan metode Wafa, dengan menyatakan bahwa metode otak kanan ini lebih mudah, menggembirakan, dan interaktif. Dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa metode Wafa sangat menggembirakan bagi siswa. Mereka dapat belajar sambil bernyanyi, bercerita, dan langsung menerapkan lagu hijaz saat membaca Al-Qur'an, serta merasakan penekanan pada makhras dan sifat-sifat huruf dengan jelas.

Dalam pelaksanaan proses belajar Al-Qur'an dengan metode Wafa, prosesnya mengikuti lima tahap utama yaitu Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan. Berdasarkan pengamatan lapangan yang dilakukan, proses belajar Al-Qur'an memanfaatkan metode Wafa terbagi dalam tiga tahap utama: Tahap Pembuka, Tahapan Kegiatan Inti, dan Tahapan Penutup.

Tahap pembuka, pada awal kegiatan, siswa berkumpul dalam kelompok yang telah ditentukan. Ustadz dan Ustadzah memulai sesi dengan mengucapkan salam yang kemudian dijawab oleh siswa. Selanjutnya, siswa bersama-sama berdoa dengan dipandu oleh Ustadz dan Ustadzah. Setelah doa, Ustadz dan Ustadzah mengevaluasi ingatan siswa tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya. Tahap ini, yang mencakup salam, doa, dan review materi sebelumnya, berlangsung sekitar 5 menit. Setelah itu, dilakukan ice breaking selama 5 menit, yang biasanya berupa yel-yel atau asmaul husna. Salah satu siswa yang mengikuti proses belajar Al-Qur'an dengan metode Wafa menyatakan: "Pada awalnya, saya tertarik

belajar Al-Qur'an dengan metode Wafa karena memanfaatkan media yang mudah dipahami dan ada lagu yang menggembirakan. Penggunaan flip card juga membantu meningkatkan pemahaman materi."

Tahapan kegiatan inti, proses belajar Al-Qur'an dengan metode Wafa di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto terdiri dari pengenalan dan pemahaman konsep melalui tiga langkah utama: baca tiru, baca simak privat, dan baca simak klasikal. Pada langkah baca tiru, Ustadz dan Ustadzah mempersiapkan media dalam proses belajar. Untuk kelas 1, digunakan media flash card yang berisi huruf hijaiyah, sementara untuk kelas 2-6, digunakan flip card, yaitu papan yang menyajikan ringkasan materi dalam bentuk kertas yang dijepit. Dalam metode ini, penggunaan nada hijaz sangat penting; Ustadz dan Ustadzah membaca materi baris demi baris atau kata per kata, dan siswa menirukannya.

Langkah baca simak privat digunakan untuk mengevaluasi kapasitas siswa secara individual. Siswa maju ke depan untuk menyetorkan hafalan sesuai dengan level mereka, sementara pada baca simak klasikal, guru meminta siswa untuk membuka halaman yang sama dan meminta salah satu siswa membaca sementara yang lainnya menyimak. Pada tahapan penutup, Ustadz dan Ustadzah menyimpulkan proses belajar dengan mengevaluasi proses yang telah berlangsung, dan biasanya diakhiri dengan doa penutup. Sebelum siswa kembali ke kelas, terkadang diberikan pertanyaan singkat, dan siswa yang dapat menjawab dengan benar diperbolehkan untuk meninggalkan tempat belajar.

Selain itu, SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto juga menerapkan tahapan pembelajaran 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, Penutupan). Pada tahap P1 (Pembukaan), pembelajaran dimulai dengan menyanyikan lagu-lagu Islami atau sholawat seperti Sholawat Nariyah, Sholawat Thibbil Qulub, serta membaca Asmaul Husna untuk melatih hafalan nama-nama Allah. Aktivitas seperti yel-yel dan ice breaking juga dilakukan untuk membangkitkan semangat siswa. Pada tahap P2 (Pengalaman), guru berinteraksi dengan siswa melalui muroja'ah materi yang telah dipelajari sebelumnya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju ke depan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian siswa dalam mengaplikasikan kemampuannya di depan kelas. Pada tahap P3 (Pengajaran), guru memberikan materi dan contoh bacaan yang benar, diikuti oleh seluruh siswa secara klasikal dan diulang sebanyak tiga kali. Pembelajaran dilakukan dengan media flash card dan flip card untuk memfokuskan materi, diikuti dengan pembelajaran individu. Urutan kegiatan bisa disesuaikan, seperti melakukan setoran hafalan terlebih dahulu sebelum pembelajaran klasikal. Pada tahap P4 (Penilaian), siswa memiliki buku penilaian harian yang memuat materi yang disetorkan, dan guru memberikan penilaian dengan nilai L (Lulus) jika siswa sudah lancar dan nilai U (Ulangi) jika siswa perlu mengulang bacaan tersebut. Penilaian didasarkan pada pelafalan makhraj dan tajwid. Pada tahap P5 (Penutupan), guru mengarahkan siswa untuk mengulang bacaan yang telah dipelajari dan menuliskan sebuah ayat untuk ditanyakan kepada siswa mengenai bacaan yang terdapat di ayat tersebut. Siswa yang dapat menjawab dengan benar diperbolehkan kembali ke kelas, dan sebelum pulang, siswa bersama-sama membaca doa penutup.

Evaluasi metode Wafa meliputi beberapa tahap, yaitu evaluasi harian, tes kenaikan jilid, penilaian buku, dan penilaian akhir (munaqosyah). Evaluasi harian adalah proses penilaian terhadap siswa yang telah menyelesaikan satu halaman atau satu topik, dilakukan oleh Ustadz dan Ustadzah di setiap kelompok. Hasil dari evaluasi harian dicatat dalam buku prestasi. Ustadz Adnan, Kepala Bidang Qur'an dan PPI, menjelaskan:

"Setiap akhir semester, ada laporan nilai Wafa. Siswa dinilai setiap bulan atau beberapa minggu sekali berdasarkan kapasitas dalam membaca mereka. Penilaian mencakup tiga aspek: tajwid, makhraj, dan kelancaran. Masing-masing aspek memiliki kriterianya sendiri. Setelah menyelesaikan satu jilid, siswa akan dites oleh guru bidang Qur'an. Jika dinyatakan menguasai materi, siswa dapat melanjutkan ke jilid berikutnya. Namun, jika belum memenuhi standar, siswa akan kembali ke kelompoknya."

Dalam sistem penilaian proses belajar Al-Qur'an dengan metode Wafa di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto, terdapat dua metode utama yaitu tes dan observasi. Penilaian

dilakukan oleh guru selama proses belajar, dan setiap siswa diberikan buku catatan yang mencantumkan kriteria penilaian, seperti penguasaan tajwid, makhraj, dan kelancaran bacaan pada setiap halaman. Hasil penilaian dicatat dalam buku prestasi siswa.

Setelah proses belajar selesai, Ustadz dan Ustadzah memberikan nilai berdasarkan kategori: L (lancar), L* (lancar tetapi harus mengulang pada halaman terakhir), atau L- (bacaan perlu diulang). Untuk kenaikan jilid, siswa harus melewati tes yang dilakukan oleh penanggung jawab bidang Qur'an. Siswa tidak dapat langsung melanjutkan ke jilid berikutnya tanpa tes terlebih dahulu. Jika siswa dinyatakan layak setelah tes, mereka akan mendapatkan rekomendasi untuk melanjutkan bab dan naik jilid.

Sistem penilaian ini dianggap sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penggunaan metode Wafa di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto. Ustadz Adnan, Kepala Bidang Qur'an dan PPI, mengungkapkan: "Tidak semua guru yang terlibat mahir dalam memanfaatkan metode Wafa, sehingga kapasitas mereka dalam metode ini bervariasi. Selain itu, beberapa siswa mengalami kesulitan belajar dan tidak dapat mengikuti dengan baik dibandingkan dengan siswa lainnya, yang menyebabkan mereka tertinggal dari kelompok lain".

Ustadzah Matin juga menambahkan: "Kendala utamanya adalah guru-guru baru yang belum mendapatkan pemahaman proses belajar secara mendalam, sehingga mereka perlu waktu untuk beradaptasi. Selain itu, tantangan juga muncul dari siswa itu sendiri, karena setiap siswa memiliki kapasitas yang berbeda dalam memahami materi. Kadang-kadang apa yang diajarkan belum sepenuhnya dipahami oleh siswa, sehingga mereka memerlukan waktu tambahan untuk berlatih."

Berdasarkan wawancara, kendala utama dalam proses belajar Al-Qur'an memanfaatkan metode Wafa di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto terletak pada kurangnya penguasaan metode oleh beberapa guru dan perbedaan kapasitas belajar siswa. Untuk mengatasi kendala ini, guru diberikan pelatihan oleh Wafa Pusat agar mereka dapat menguasai dan menerapkan metode dengan lebih baik. Sementara itu, siswa menghadapi kesulitan belajar yang diatasi dengan memberikan bacaan secara berulang hingga mereka benar-benar memahami dan menguasai bacaan, serta dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kapasitas mereka. Kelompokkan ini membantu siswa mengikuti proses belajar dengan lebih efektif sesuai dengan tingkat kapasitas masing-masing, sehingga proses belajar menjadi lebih adaptif dan efisien.

3.2 Perkembangan kapasitas dalam membaca Al-Qur'an setelah memanfaatkan Metode Wafa

Tim pengembang Wafa dalam buku mereka menjelaskan bahwa metode Wafa dirancang untuk menawarkan sistem pendidikan Al-Qur'an yang komprehensif dan integratif, dengan pendekatan yang menarik dan menggembirakan. Metode ini bertujuan untuk membuat anak-anak lebih antusias membaca Al-Qur'an melalui format yang menarik dan pada saat yang sama melatih kreativitas guru dalam pelaksanaannya. Materi ajar disampaikan dengan cara yang menggembirakan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar. Dalam evaluasi membaca Al-Qur'an, aspek yang dinilai meliputi kelancaran, kefasihan, ketepatan pengucapan makhraj huruf, dan tajwid. Secara umum, bacaan Al-Qur'an siswa kelas III sudah memadai. Ustadz Adnan menyatakan siswa dapat membaca dengan nada Wafa yang baik, dengan tiga variasi nada (datar, naik, turun). Untuk kelas yang lebih tinggi, beberapa siswa juga telah mengikuti munaqosyah, yaitu tes yang diberikan oleh tim Wafa kepada semua peserta, baik guru maupun siswa. Siswa yang lulus akan mendapatkan syahadah. Metode Wafa memudahkan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah dengan memanfaatkan media seperti flash card dan flip card. Kaidah tajwid dan gharib juga diajarkan melalui lagu. Metode ini tidak hanya mempengaruhi hasil belajar siswa, yang terlihat dari buku harian mereka, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan strategi yang diterapkan dalam pengajaran Al-Qur'an yang efektif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kapasitas dalam membaca Al-Qur'an dengan metode Wafa di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto sebagai berikut: 1) Perencanaan proses belajar mencakup pemilihan model-model pengajaran, media yang digunakan, penetapan tujuan dan target, pembagian kelompok berdasarkan kapasitas, serta penyesuaian jumlah guru dan siswa. 2) Pelaksanaan proses belajar terdiri dari tahap pembuka, kegiatan inti, dan penutup. 3) Evaluasi metode Wafa dilakukan dengan memanfaatkan berbagai buku seperti panduan, buku menulis hijaiyah, buku tilawah, dan buku prestasi siswa, serta media proses belajar seperti flash card dan flip card. Hasil proses belajar memperlihatkan bahwa siswa telah terjadi peningkatan kapasitas membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, sesuai dengan tajwid, makhraj, dan kelancaran bacaan. Selain itu, siswa juga mampu mengenal huruf dan melagukan bacaan dengan efektif. Strategi yang diterapkan guru dalam penggunaan metode Wafa di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto terbukti efektif, dengan adanya perkembangan signifikan dalam kapasitas dalam membaca Al-Qur'an para siswa.

Kontribusi Penulis

Semua penulis berkontribusi penuh atas penulisan artikel ini.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

Pernyataan Dewan Peninjau Etis

Tidak berlaku.

Pernyataan *Informed Consent*

Tidak berlaku.

Pernyataan Ketersediaan Data

Tidak berlaku.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Akses Terbuka

©2024. Artikel ini dilisensikan di bawah Lisensi Internasional Creative Commons Attribution 4.0, yang mengizinkan penggunaan, berbagi, adaptasi, distribusi, dan reproduksi dalam media atau format apa pun. selama Anda memberikan kredit yang sesuai kepada penulis asli dan sumbernya, berikan tautan ke lisensi Creative Commons, dan tunjukkan jika ada perubahan. Gambar atau materi pihak ketiga lainnya dalam artikel ini termasuk dalam lisensi Creative Commons artikel tersebut, kecuali dinyatakan lain dalam batas kredit materi tersebut. Jika materi tidak termasuk dalam lisensi Creative Commons artikel dan tujuan penggunaan Anda tidak diizinkan oleh peraturan perundang-undangan atau melebihi penggunaan yang diizinkan, Anda harus mendapatkan izin langsung dari pemegang hak cipta. Untuk melihat salinan lisensi ini, kunjungi: <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Daftar Pustaka

- Hasanah, N. Z., & Zakly, D. S. (2021). Pendekatan integratistik sebagai media alternatif inovasi pendidikan Islam di era milenial. *Azatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(3), 154-156. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i3.384>
- Kurnaedi, A. Y. (2018). *Tajwid lengkap Asy-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rohmaturosyidah, R., dkk. (2017). Pembelajaran Al-Qur'an metode "Wafa": Sebuah inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an dengan optimalisasi otak kiri dan otak kanan. *Proceedings*, 149-150. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2>
- Sa'diah, K. (2013). Kualitas-pembelajaran Al-Quran dengan metode Tartila di TPQ Sabulun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo. *Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 268. <https://doi.org/10.15642/jpai.2013.1.2.267-286>
- Tim Wafa. (2013). *Wafa belajar Al-Qur'an metode otak kanan Ghorib Musykilat*. Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia.

Biografi Penulis

SIFAUL JANAHA, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

- Email: Sifauljanah021@gmail.com
- ORCID:
- Web of Science ResearcherID:
- Scopus Author ID:
- Homepage: